



## Kreasi berbagai macam kue tradisional Bugis Makassar

Nurfaizah A.P.<sup>1</sup>, Srikandi<sup>2</sup>, Riny Jefri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** This Devotion to Society intend to improve the skill of Housewives on creating various kinds of Bugis-Makassar traditional cake, and also construct independency in entrepreneurship. Some benefits obtained from this activity include (1) Obtain knowledge about Bugis-Makassar traditional cake, (2) Improving skill of creating traditional cake especially Barongko, Jompo-Jompo, and Kue Lapis, (3) Obtain knowledge about entrepreneurship. This activity was done on Friday and Saturday 23<sup>rd</sup>-24<sup>th</sup> of August 2019 with the number of participants are 10 people. Training program led by lecturers with assistance from students of Welfare Family Education. Training method used are presentation, demonstration and practice. Devotion to Society activity could be done as plan because: 1) Good cooperation between Practitioner Team and Village Working Unit on location, 2) Participation of all participants, 3) Strategic location to develop production, 4) Availability of raw materials for product development, and 5) Strategic location for marketing expansion. The conclusion from the result of Devotion to Society Activity is in the Excellent Category.

**Keywords:** creations, traditional cakes, Bugis Makassar

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Soppeng terletak pada jantung provinsi Sulawesi Selatan, berada disebelah utara kota Makassar dengan jarak kira-kira 179 Km dengan luas wilayah kira-kira 1500 Km<sup>2</sup>, terbagi atas 8 Kecamatan, 49 Desa, 21 kelurahan dengan jumlah penduduk 230.744 jiwa. Struktur perekonomian kabupaten Soppeng didominasi oleh sektor pertanian yang ditunjang oleh sektor industri pengolahan.

Soppeng adalah daerah yang kaya akan kuliner, dimana banyak sekali ragam kuliner yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut. Setiap daerah memiliki kuliner khas tersendiri, salah satu kuliner yang dapat dijumpai di soppeng adalah kue tradisional Bugis Makassar. Kue tradisional sesungguhnya adalah kue basah yang menggunakan bahan dasar tepung beras. Pada umumnya, kue tradisional Indonesia terbuat dari tepung beras, tepung ketan, tepung kanji, atau campuran tepung ketan dan tepung kanji, paduan tepung beras dan tepung kanji, atau dipadu dengan tepung terigu. Pembuatan kue-kue tradisional Bugis Makassar tidak memerlukan peralatan khusus. Hanya menggunakan peralatan sederhana yang terdapat di dapur.

Kue tradisional Bugis Makassar yang terdapat di Soppeng antara lain kue lapis, Jompo-Jompo, dan Barongko. Kue ini sangat digemari masyarakat dan merupakan kue yang familiar untuk lidah orang Indonesia khususnya suku Bugis Makassar. Aneka kue tradisional ini memiliki filosofi tersendiri. Setiap kue tradisional bugis makassar yang tersaji bukan hanya mengutamakan rasanya yang enak dan bentuknya yang indah tetapi juga memiliki filosofi yang mendalam. Namun di era yang semakin modern ini, minat masyarakat terhadap makanan tradisional semakin

menurun. Bukan karena rasanya yang tidak enak, tapi karena mayoritas konsumen “gengsi” untuk mengkonsumsinya. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi ibu rumah tangga yang ingin melestarikan makanan tradisional. Bagaimana makanan tersebut bisa bersaing dengan produk modern lainnya yang sesuai dengan selera pasar yang tidak kalah dari jajanan modern seperti *black forrest*, *Brownies* dan sebagainya. Sebenarnya kue-kue tradisional ini dapat dikreasikan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah dijangkau oleh masyarakat tanpa menghilangkan ciri khas dari kue itu sendiri. Namun belum banyak orang yang mengkreasikan Kue tradisional tersebut. Menurut Pakaroti (2015) untuk dapat menarik konsumen, produk kuliner perlu dikemas dalam tampilan yang menarik, selain itu tentu saja rasanya harus enak. Hal ini dapat dilakukan juga untuk kue tradisional jajanan pasar agar terlihat menarik.

Seiring dengan berkembangnya industri terutama industri pengolahan dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat, khususnya di Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Desa Rompegading adalah salah satu desa yang masuk wilayah administratif Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Ibu rumah tangga yang berdomisili di desa tersebut mengisi waktu luang mereka untuk membuat kue jajanan sebagai pekerjaan sampingan untuk menunjang ekonomi keluarga. Mereka memiliki semangat yang besar untuk hidup mandiri. Namun untuk mengembangkan usahanya terkendala oleh dana, pengetahuan dan cara memasarkan produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa pada bulan November 2018, didapatkan informasi bahwa pengetahuan ibu-ibu warga desa tentang kue tradisional Indonesia

masih kurang, keterampilan tentang kreasi kue tradisional Indonesia khususnya kue tradisional Bugis Makassar masih minim serta belum memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Negeri Makassar terinspirasi melakukan kreasi terhadap kue-kue tradisional dengan tidak menghilangkan ciri khas dari kue itu sendiri. Didasari keinginan agar kreasi ini diketahui masyarakat luas, tim melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan bentuk pelatihan pembuatan produk kreasi berbagai macam kue tradisional Bugis Makassar yang didasari atas kemudahan dalam mendapatkan bahan dan keterjangkauan harga.

Berdasarkan situasi dan kondisi riil di lapangan yang telah dipaparkan di atas, serta melakukan observasi dan sharing pendapat dengan pihak-pihak terkait, maka permasalahan mitra yang harus diatasi adalah sebagai berikut: Mitra belum tahu mengkreasi kue tradisional yang sesuai dengan keinginan pasar karena kurangnya ide inovatif dan kreatifitas, Mitra mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya, Pemasaran masih bersifat konvensional, penjualan berdasarkan titip jual dan cash. Belum memiliki kemampuan penggunaan Teknologi Informasi sebagai media pemasaran.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pelatihan disajikan dalam bentuk metode ceramah, metode diskusi/ Forum Group Discussion (FGD) dan metode proyek. Kegiatan ini berupa pelatihan mengkreasikan kue tradisional Bugis Makassar, membuat media online berupa Instagram dan Whatsapp untuk pemasaran hasil usaha.

Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung dan Metode demonstrasi digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan. Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para peserta baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan. Pengamatan sesudah pelatihan ditujukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual. Pendekatan partisipatif digunakan agar mitra ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan

pelatihan pada tahap awal, kemudian pendalamannya dilakukan dengan pendekatan individual.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil yang dicapai

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan presentasi penyajian materi untuk meningkatkan kesadaran atas pemanfaatan bahan lokal yang bisa diolah untuk membuat kreasi kue yang sesuai dengan selera pasar yang tidak kalah dari jajanan modern serta memotivasi kelompok ibu rumah tangga agar memiliki jiwa kewirausahaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demontrasi dan praktik sekaligus pendampingan dari mahasiswa.



Gambar 1. Peserta pelatihan



Gambar 2. Kreasi jompo-jompo



Gambar 3. Kreasi kue lapis tenun sutera



Gambar 4. Kreasi kue barongko

Berdasarkan penilaian mitra terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa: pada aspek kesesuaian program dengan kebutuhan mitra menunjukkan 90% sesuai dengan program dan kebutuhan mitra. Pada aspek pelaksanaan program mencapai 92%, hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan berhasil dengan baik. Pada aspek penyampaian materi pelatihan bagi Ibu-ibu rumah tangga mencapai penilaian 95%, Pada aspek pendampingan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan PKM masuk dalam kategori sangat baik.

#### *B. Pembahasan*

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan karena: 1) Kerjasama yang baik antara tim pelaksana kegiatan dengan pihak

perangkat desa setempat, 2) Partisipasi semua peserta latihan. 3) Potensi letak lokasi yang strategis untuk mengembangkan produksi, 4) Tersedianya bahan baku untuk pengembangan produk 5) Tempat usaha yang strategis sangat mendukung perluasan jaringan pemasaran. Kendala yang dihadapi antara lain yaitu kesibukan waktu dari pelatih dan peserta sehingga koordinasi jadwal kegiatan sering berubah.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta penilaian mitra terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan PKM masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kesesuaian program dengan kebutuhan mitra menunjukkan adanya kesesuaian. Aspek pelaksanaan program mencapai kegiatan berhasil dengan baik. Aspek penyampaian materi pelatihan bagi Ibu-ibu rumah tangga mencapai kategori sangat baik, dan aspek pendampingan dengan kategori sangat baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian Pada Masyarakat ini dapat terlaksana atas adanya izin, dukungan dana, motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar atas kesediaannya memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini.
3. Kepala Desa Rompegading yang telah memberikan tempat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Pakaroti (2015). Mendongkrak Popularitas Kue Jajanan Pasar, Diunduh dari <http://pakaroti.com/post/trend-update/latest-tanggal-2-september-2016>.